

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2012, p. 11), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian deskriptif bertujuan mendeskripsikan suatu objek atau kegiatan yang menjadikan perhatian peneliti (Darmawan, 2014, p. 49). Adapun pengertian deskriptif menurut Azwar (2013, p. 6) yaitu kegiatan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang dibuat secara spesifik sesuai dengan kriteria pengujian dan pengukuran (Suharyono, 2015).

1. *Return Individual*

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi, dihitung berdasarkan data historis. Dapat dihitung dengan rumus menghitung tingkat keuntungan masing-masing saham (Hartono, 2014, p. 264).

$$(R_i) = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_i : tingkat *return* saham

P_t : harga saham pada periode t

P_{t-1} : harga saham sebelum periode $t-1$

2. Return Market

Return Market digunakan sebagai acuan dari rata-rata tingkat keuntungan seluruh saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Menghitung tingkat keuntungan *Jakarta Islamic Index* dapat dilihat seperti berikut :

$$(R_m) = \frac{JII_t - JII_{t-1}}{JII_{t-1}}$$

Keterangan:

R_m : Tingkat Keuntungan Pasar

JII_t : Indeks Pasar *Jakarta Islamic Index* Waktu Ke- t

JII_{t-1} : Indeks Pasar *Jakarta Islamic Index* Sebelum Waktu Ke- $t-1$

(Hartono, 2014, p. 569).

3. Expected Return Market (R_m)

Expected return pasar atau tingkat yang diharapkan dari *return* pasar dihitung dari rata-rata *return* indeks pasar dibagi dengan jumlah periode pengamatan, dengan rumus :

$$E(\bar{R}_m) = \frac{\sum_{t=1}^N R_m}{N}$$

Keterangan :

$E(\bar{R}_m)$: *Expected Return* Pasar

R_m : Tingkat Keuntungan Pasar

N : Jumlah data (Hartono, 2014, p. 648)

4. Risiko Sistematis (Beta)

Metode CAPM menyatakan bahwa semakin besar beta i (β_i) maka semakin besar pula *return* yang diperoleh. Saham yang memiliki ($\beta_i > 1$) merupakan saham dengan risiko tinggi dan saham yang memiliki ($\beta_i < 1$) merupakan saham dengan risiko rendah. Rumus menghitung beta i yaitu:

$$\beta_i = \frac{\sum_{t=1}^n (R_i - \bar{R}_i)(R_m - \bar{R}_m)}{\sum_{t=1}^n (R_m - \bar{R}_m)(R_m - \bar{R}_m)}$$

Keterangan:

β_i : beta sekuritas ke- i

R_i : *return* realisasi sekuritas ke- i

\bar{R}_i : rata-rata *return* realisasi sekuritas ke- i

R_m : *return* pasar

\bar{R}_m : rata-rata *return* pasar

N : jumlah data (Tandelilin, 2010, p. 451).

5. *Risk Free*

Risk Free merupakan ukuran minimum pada aset yang tidak berisiko. *Risk Free* pada penelitian ini adalah rata-rata tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (Kurniawan, Hidayat, & Azizah, 2015). Rumus yang digunakan untuk menghitung *Risk Free* adalah sebagai berikut:

$$R_f = \frac{\sum_{t=1}^N \text{SBI}}{n}$$

Keterangan:

R_f : *Risk Free* Per Tahun

SBI : Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia

N : Jumlah data (Sekarwati & Margasari, 2016, p. 430)

Untuk mendapatkan tingkat pengembalian *Risk Free* per bulannya besarnya rata-rata suku bunga SBI dibagi 12 bulan (Ratnaningtyas, Suhadak, & Topowijono, 2016).

6. Tingkat Pengembalian yang Diharapkan menurut CAPM

Tingkat pengembalian yang diharapkan investor (pemegang saham) di masa yang akan datang dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E(R_i) = R_f + \beta_i [E(R_m) - R_f]$$

Keterangan:

$E(R_i)$: Tingkat Pengembalian yang Diharapkan

R_f : Tingkat Pengembalian Bebas Risiko

β_i : Tingkat Risiko Sistematis Masing-Masing Saham

$[E(R_m)]$: Tingkat Pengembalian Yang Diharapkan Atas Portofolio Pasar (Hartono, 2014, p. 567)..

3.3. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen/publkasi/laporan

penelitian dari dinas/intansi maupun sumber data lainnya yang menunjang (Darmawan, 2014, p. 13).

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* periode Juni 2015 – November 2018 dan harga saham penutupan (*closing price*) per bulan selama periode Juni 2015 – November 2018 yang di dapat dari www.idx.co.id, Indeks *Jakarta Islamic Index* dari www.finance.yahoo.com dan *BI rate* didapat dari www.bi.go.id.

3.4. Populasi, Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sempel

Menurut Dermawan (2014, p. 137) populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Sedangkan menurut Sugiyono (2012, p. 119) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang konsisten masuk ke *Jakarta Islamic Index* periode Juni 2015–November 2018.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012, p. 120). Penelitian ini mengambil sampel dengan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti sendiri (Darmawan, 2014, p. 152). Perusahaan yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria berikut:

- a. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tergolong ke dalam *Jakarta Islamic Index*.

- b. Perusahaan yang sahamnya konsisten masuk dalam *Jakarta Islamic Index* periode Juni 2015–November 2018.
- c. Data yang tersedia lengkap periode Juni 2015–November 2018.

Populasi penelitian ini sebanyak 53 emiten yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* periode Juni 2015–November 2018 dan diperoleh sebanyak 19 emiten untuk dijadikan sampel.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengambilan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2012, p. 308).

Dan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2012, p. 326).

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* periode Juni 2015 – November 2018
- b. Harga saham bulanan saat penutupan
- c. Indeks *Jakarta Islamic Index*
- d. BI *rate*

3.6. Metode Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan metode *Capital Asset Pricing Model*. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari gambaran mengenai pengambilan keputusan investasi saham yang dilakukan oleh investor dengan menggunakan metode *Capital Asset Pricing Model* pada *Jakarta Islamic Index*. Perhitungannya dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel*.

Analisis penerapan metode *CAPM* dalam menentukan investasi dilakukan dengan cara :

- a. Mengumpulkan data saham yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* pada periode Juni 2015–November 2018, yaitu data *closing price* pada akhir bulan.
- b. Menghitung tingkat keuntungan masing-masing saham
- c. Menghitung tingkat keuntungan tingkat keuntungan pasar dan *expected return* pasar
- d. Menghitung Beta saham
- e. Menghitung tingkat pengembalian bebas risiko (R_f) melalui *BI rate* bulanan.
- f. Menghitung tingkat keuntungan yang diharapkan menurut *CAPM*
- g. Penggambaran *Security Market Line*

Security Market Line (SML) merupakan penggambaran secara grafis dari model *CAPM*. SML adalah garis yang menghubungkan tingkat return yang diharapkan [$E(R_i)$] dari suatu sekuritas dengan risiko sistematis (β). Kita gambarkan risiko dan tingkat keuntungan. Sumbu tegak menunjukkan tingkat keuntungan yang diharapkan dari suatu investasi, dan

sumbu datarnya adalah risiko (yang diukur dari beta). Garis yang menghubungkan kedua titik ini disebut *Security Market Line*. Tingkat keuntungan dari investasi-investasi lain akan berada pada garis tersebut sesuai dengan beta investasi-investasi tersebut. Semakin besar beta, semakin besar pula tingkat keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut.

h. Klasifikasi Saham Sebagai Keputusan Investasi

Penilaian saham berdasarkan tingkat pengembalian individu dan *expected return* diklasifikasikan sebagai saham efisien dan saham tidak efisien. Saham efisien adalah saham yang memiliki tingkat pengembalian saham individu lebih besar dari tingkat pengembalian yang diharapkan [$R_i > E(R_i)$]. Saham yang efisien akan terlihat berada di atas garis SML. Saham tidak efisien adalah saham yang memiliki tingkat pengembalian saham individu lebih kecil dari tingkat pengembalian yang diharapkan [$R_i < E(R_i)$], saham tersebut berada di bawah garis SML.